

## **UPAYA PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG RANGKA MANUSIA DI KELAS IV SDN CIJELER III KECAMATAN SITURAJA KABUPATEN SUMEDANG**

**Yati Suryati**

SD Negeri Cijeler III

### **Abstrak**

Penelitian pembelajaran tentang rangka manusia di Kelas IV SDN Cijeler III Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang, didasari hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan harapan yang ditetapkan, yaitu siswa yang tuntas dalam pembelajaran hanya mencapai 57%. Upaya mengatasi masalah tersebut yaitu dengan penggunaan media gambar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SDN Cijeler III Kecamatan Situraja tentang rangka manusia dengan menggunakan media gambar?". Penelitian menggunakan desain 2 siklus yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, refleksi dan perencanaan kembali. Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan secara bertahap, pertama dengan menyeleksi dan mengelompokkan, kedua dengan memaparkan atau mendeskripsikan data, dan terakhir menyimpulkan atau memberi makna. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu peningkatan nilai rata-rata, pada pra siklus diperoleh 66 dan setelah dilakukan tindakan siklus 2 meningkat menjadi 84. Persentase kelulusan pada sebelum dilakukannya tindakan adalah sebesar 57% yaitu 8 orang dari 20 orang siswa, sedangkan setelah dilakukannya tindakan siklus 2 adalah sebesar 93% yaitu 12 orang dari 20 orang siswa. Jadi peningkatan persentase kelulusan adalah sebesar 36%. Dengan demikian penggunaan media gambar telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tentang rangka manusia.

**Kata kunci:** Media Gambar, Materi Rangka Manusia, IPA, Sekolah Dasar

## **PENDAHULUAN**

Dalam melaksanakan tugasnya secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar-mengajar. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran secara menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar-mengajar itu terjadi serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruannya bisa dilakukan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Muhtar et al., n.d., 2019; Mulya & Lengkana, 2020). Salah satu wawasan yang perlu dimiliki guru adalah strategi belajar-mengajar yaitu garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah digariskan. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dikembangkan iklim pembelajaran yang kondusif dan mempersiapkan diri secara optimal. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan dengan baik

tentunya akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dan berhasilnya akibat penguasaan materi pelajaran oleh siswa (Yogaswara et al., 2022).

Sesuai dengan teori perkembangan dari (Carpendale, 2000) bahwa usia anak SD merupakan usia pada tahap perkembangan operasional konkret. Pada tahap ini telah terjadi perubahan-perubahan walaupun masih ada keterbatasan-keterbatasannya. Perubahan yang paling penting pada tahap ini adalah adanya perubahan pemikiran yang kurang logis menjadi lebih logis. Operasi yang mendasari pemikirannya berdasarkan pada yang konkret atau nyata ; dapat dilihat, diraba, atau dirasa, dari suatu benda atau kejadian, sehingga tahapan ini disebut sebagai tahap operasional konkret. Pada tahapan ini anak telah bisa melakukan pengelompokkan atau penggolongan, membuat urutan.

Untuk memaksimalkan peran dunia pendidikan dalam membudayakan manusia secara terprogram, maka pemerintah telah membuat undang-undang tentang sistem pendidikan Nasional yaitu terdapat pada pasal 4 yang menegaskan bahwa pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Selain hal tersebut, dalam PP no. 28 tahun 1990 pasal 3 disebutkan pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar pada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, warga negara dan umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah (Nasional, 2003).

Jadi, guru sebagai salah satu komponen penting sekolah harus mampu memiliki kemampuan profesional yang memadai agar mampu mencapai hasil yang lebih dari 70% seperti yang diutarakan di atas. Dengan demikian, apabila hal tersebut dapat dicapai guru sangat berarti baik di hadapan siswa maupun di mata masyarakat, Dalam rangka mempertahankan hal tersebut guru harus memperhatikan: pengembangan diri terutama sekali kemampuan profesional, keluasan dan kedalaman wawasan yang digunakan sebagai landasan dalam mengambil

keputusan, dan Guru harus kaya dengan inovasi kreatif dalam memilih strategi (metode) pembelajaran yang digunakan sekaligus sebagai pemertahanan aspek keberhasilan tersebut. Bertumpu pada beberapa hal tersebut guru sebagai pendidik salah satu aspek yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan diadakannya penelitian tindakan kelas. Tindakan kelas sebagai salah satu hal yang membantu dalam usaha meningkatkan kemampuan baik guru, siswa maupun materi itu sendiri.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, salah satu masalah yang sudah lama menjadi isu penting adalah soal pemahaman. Dalam upaya meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ini, persoalan tidak hanya tertuju pada siswa saja, tetapi juga terhadap guru yang harus mampu mengimplementasikan program pembelajaran untuk mengembangkan pemahaman siswa sebab pengetahuan tidak dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke siswa, namun secara aktif dibangun siswa melalui pengalaman nyata. Berkaitan dengan ini banyak pakar pendidikan yang mendorong guru untuk merancang kegiatan pembelajaran dan mengadaptasi pembelajaran dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki siswa. Senada dengan pernyataan ini peneliti pendidikan sains mengungkapkan bahwa belajar sains merupakan proses konstruktif yang menghendaki partisipasi aktif dari siswa, sehingga di sini peran guru berubah dari sumber dan pemberi informasi menjadi pendiagnosis dan fasilitator belajar siswa (Khusniati, 2012).

Sejauh ini pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu, diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Berknaan dengan teori Piaget diatas, kemungkinan besar jika dalam pembelajaran guru tidak menggunakan benda konkret atau tidak melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, maka tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran itu pun rendah (Lengkana & Sofa, 2017).

Sebagian besar siswa menganggap pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit karena memiliki cakupan yang luas dan bahasa-bahasa ilmiah yang sulit dipahami siswa. Sebagai guru kita harus menghilangkan anggapan demikian kepada anak didik kita. Karena dengan demikian siswa akan lebih menyenangi pelajaran ini sehingga mudah mengerti dan memahami materi yang diberikan di kelas. Jika tidak seperti demikian, siswa akan terus menganggap Ilmu Pengetahuan Alam pelajaran yang sukar dimengerti dan sulit menangkap pelajaran.

Berdasarkan kenyataan di SD Negeri Cijeler III Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tidak disenangi oleh sebagian besar siswa. Ilmu Pengetahuan Alam itu sulit, itulah anggapan beberapa siswa di sekolah dasar, sehingga hal ini sangat mempengaruhi prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa. Sementara itu kebanyakan guru dalam mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan berfikir siswa, metode yang digunakan kurang bervariasi. Oleh karena itu dibutuhkan ketekunan, keuletan, perhatian untuk memahami materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan 2 siklus perbaikan pembelajaran, dimana peneliti berkolaborasi dengan kolaborator bersama-sama melaksanakan tindakan secara langsung di kelas. Adapun tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk melakukan perubahan atau peningkatan kegiatan belajar mengajar di SD N Cijeler III khususnya pada siswa kelas I dengan teliti dan secara langsung. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Cijeler III Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang ketika pembelajaran mata pelajaran IPA tentang materi rangka manusia pada semester 1. Jumlah siswa kelas IV SDN Cijeler III Tahun Pelajaran 2020/2021 sebanyak 20 orang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan**

#### **1. Analisis Data Siklus 1**

Hasil observasi terhadap proses pelaksanaan siklus I di atas, diperoleh gambaran bahwa upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi rangka manusia melalui penggunaan media gambar dapat dikatakan cukup berhasil, walaupun masih banyak kelemahannya.

Berdasarkan pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran tentang rangka manusia, maka peneliti menganalisis tindakan siklus I yaitu sebagai berikut :

- 1) Kinerja guru dapat dikategorikan cukup baik. Ketika proses pembelajaran guru menyampaikan sikap dan keterampilan sosial yang harus dimiliki siswa setelah pembelajaran, namun guru belum mampu mengendalikan suasana pembelajaran secara efisien, sehingga siswa masih ribut.
- 2) Strategi belajar mengajar yang dilaksanakan guru sudah mengarah kepada belajar aktif, meskipun masih banyak siswa yang belum mampu mengajukan pendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan guru dan siswa, tetapi mereka dapat melibatkan diri dengan mengerjakan tugas atau arahan yang diberikan oleh guru.
- 3) Persentase ketuntasan belajar masih rendah. Berdasarkan hasil tes ternyata ada 12 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan belajar.

#### **Refleksi Siklus 1**

Setelah penulis mengumpulkan dan menganalisis data-data hasil observasi pada pelaksanaan perbaikan siklus 1, penulis dapat menyimpulkan hasilnya pada **Aspek Keberhasilan**; Media gambar yang digunakan dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran tentang rangka manusia, Suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena bisa mengaktifkan siswa dalam diskusi kelompok belajar, Hasil belajar siswa lebih meningkat jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum perbaikan siklus 1. **Aspek Kegagalan**; Suasana belajar ketika diskusi dengan menggunakan media gambar berlangsung kurang kondusif karena sebagian siswa masih ada yang mengobrol dengan teman sekelompoknya, Masih ada

siswa yang belum konsentrasi pada pembelajaran, yang ditandai dengan tidak serius dalam mengerjakan LKS, Guru kurang membimbing siswa ketika mengerjakan soal latihan, Penguatan yang dilakukan guru kurang memotivasi siswa.

## **2. Analisis Data Siklus 2**

Hasil observasi terhadap proses pelaksanaan siklus 2 di atas, diperoleh gambaran bahwa upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi rangka manusia melalui penggunaan media gambar dapat dikatakan berhasil, walaupun masih ada kelemahannya.

Berdasarkan pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran tentang rangka manusia, maka peneliti menganalisis tindakan siklus 2 yaitu sebagai berikut :

- 1) Kinerja guru dapat dikategorikan baik. Ketika proses pembelajaran guru menyampaikan sikap dan keterampilan sosial yang harus dimiliki siswa setelah pembelajaran, guru sudah mampu mengendalikan suasana pembelajaran secara efisien, sehingga pembelajaran berlangsung lebih kondusif.
- 2) Strategi belajar mengajar yang dilaksanakan guru sudah mengarah kepada belajar aktif, meskipun masih ada siswa yang belum mampu mengajukan pendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan guru dan siswa, tetapi mereka dapat melibatkan diri dengan mengerjakan tugas atau arahan yang diberikan oleh guru.
- 3) Persentase ketuntasan belajar cukup baik. Berdasarkan hasil tes ternyata masih ada 1 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan belajar.

## **Refleksi Siklus 2**

Setelah penulis mengumpulkan dan menganalisis data-data hasil observasi pada pelaksanaan perbaikan siklus 2, penulis dapat menyimpulkan hasilnya pada **Aspek Keberhasilan**; Media gambar yang digunakan dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran tentang rangka manusia, Suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena bisa mengaktifkan siswa dalam diskusi kelompok belajar, Hasil belajar siswa lebih meningkat jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum perbaikan siklus 1 ditandai dengan nilai rata-rata kelas yang sudah mencapai batas yang diharapkan. **Aspek Kegagalan**; Masih ada siswa yang

belum konsentrasi dan fokus pada pembelajaran, yang ditandai dengan tidak serius dalam mengerjakan LKS, Masih ada siswa yang belum mencapai batas ketuntasan belajar.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan data hasil tes pra siklus hasil belajar siswa tentang terjadinya rangka manusia, siswa yang lulus 18 orang atau 57% dari 20 orang siswa sedangkan 8 orang atau 43% dinyatakan tidak lulus, dengan nilai rata-rata kelas 66. Setelah dilaksanakan tindakan siklus 1, maka kondisi tersebut mengalami perubahan yang cukup baik yakni tingkat kelulusan siswa meningkat sekitar 14,4% dari data hasil tes pra siklus yang lulus 57% atau 8 orang menjadi 71,4% atau 12 orang dari 20 orang siswa.

Pada pelaksanaan siklus 2, siswa yang dinyatakan lulus sebanyak 18 orang atau 93% dari 20 orang siswa artinya naik sebesar 21,6% dibandingkan dengan siklus 1, sedangkan siswa yang tidak lulus turun menjadi 1 orang atau 7% dari 20 orang siswa. Pada kegiatan pengamatan kinerja guru di dapat nilai sebesar 31 atau 86%, naik 8% dibanding siklus 1 yaitu sebesar 28 atau 78%. Berdasarkan data hasil pelaksanaan siklus 2, nilai rata-rata meningkat dari data awal 66 kemudian siklus 1 sebesar 74 dan naik lagi pada siklus 2 menjadi 84. Namun dari keberhasilan tersebut masih ada 1 orang siswa yang belum tuntas.

Untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan anak tersebut tidak lulus, peneliti melihat dokumen buku nilai siswa, ternyata memang dari semua pelajaran mereka lemah, nilainya selalu di bawah rata-rata atau mendapat nilai yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari persentase kenaikan tingkat kelulusan siswa yang menunjukkan bahwa setelah digunakan media gambar dalam pembelajaran IPA tentang rangka manusia, kemampuan siswa kelas IV SDN Cijeler III menjadi meningkat, meskipun masih ada 1 orang siswa yang tidak lulus. Namun penelitian ini telah merupakan upaya semaksimal mungkin yang dilakukan dalam rangka mengubah kondisi kemampuan siswa dalam materi rangka manusia, dan upaya tersebut telah memberikan kemajuan yang berarti.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan terhadap data hasil pelaksanaan tindakan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SDN Cijeler III pada pembelajaran IPA dengan materi rangka manusia dengan menggunakan media gambar, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi rangka manusia di kelas IV SDN Cijeler III Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang adalah sebagai berikut:
  - a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media gambar, menentukan dan mempersiapkan media pembelajaran yang relevan dengan materi rangka manusia.
  - b. Mempersiapkan sumber dan bahan ajar yang sesuai dengan materi proses terjadinya gerhana bulan dan matahari.
  - c. Mempersiapkan dan menyusun instrumen penelitian yang terdiri dari pedoman observasi untuk guru dan untuk siswa, soal kuis.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cijeler III Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang pada materi rangka manusia langkah- langkahnya adalah sebagai berikut:
  - a. Menyampaikan tujuan pembelajaran, sikap dan keterampilan sosial yang ingin dicapai selama pembelajaran dilanjutkan dengan memotivasi siswa untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu melalui tanya jawab.
  - b. Menjelaskan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran.
  - c. Guru membimbing kegiatan belajar siswa selama kegiatan pembelajaran, melakukan klarifikasi untuk mencegah terjadinya mis-informasi dalam mengerjakan tugas.
  - d. Meminta siswa untuk mengerjakan soal Latihan.
  - e. Mengevaluasi hasil belajar siswa.
  - f. Menghargai setiap upaya siswa dalam mengajukan pendapat atau pertanyaan.

3. Evaluasi pada pelaksanaan penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cijeler III Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang, menggunakan satu tahap penilaian dalam pembelajaran, yaitu penilaian hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar, siswa diberi tes akhir berupa kuis individu dengan kriteria batas ketuntasan sebesar 65.
4. Tingkat keberhasilan penggunaan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Cijeler III Kecamatan Situraja kabupaten Sumedang tentang rangka manusia telah menunjukkan perubahan yang positif. Artinya ada peningkatan pada pelaksanaan tindakan. Hal ini dapat dilihat dari data hasil pelaksanaan tindakan siklus 1 dan siklus 2 terus meningkat, baik jumlah kelulusan maupun nilai rata-rata kelasnya.

Berdasarkan data hasil tes pra siklus sebelum diberi tindakan, terdapat 8 orang siswa atau 57% dari 15 orang yang dinyatakan lulus. Setelah dilaksanakan tindakan siklus 1 dengan menggunakan media gambar, jumlah siswa lulus bertambah menjadi 11 orang atau 71,4% dari 15 orang siswa. Kemudian setelah dilakukan tindakan siklus 2, jumlah siswa yang lulus meningkat menjadi 14 orang siswa atau 93% dari 15 orang siswa. Begitu pula bila melihat nilai rata-rata kelas pada pra siklus tercatat 66 setelah dilaksanakan tindakan siklus 1 meningkat menjadi 74 kemudian bertambah setelah dilakukan tindakan siklus 2 menjadi 84.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cijeler III Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang tentang materi tentang rangka manusia dengan nilai rata-rata hasil evaluasi sebesar 84.

## REFERENSI

- Carpendale, J. I. M. (2000). Kohlberg and Piaget on Stages and Moral Reasoning. *Developmental Review*, 20(2), 181–205. <https://doi.org/10.1006/drev.1999.0500>
- Khusniati, M. (2012). Pendidikan karakter melalui pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(2).
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12.



Muhtar, T., Lengkana, A. S., Alif, M. N., & Supriyadi, T. (n.d.). Profesi Guru; Analisis Survei Masyarakat Jawa Barat Terhadap Minat Studi. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 6(2), 114–124.

Muhtar, T., Supriyadi, T., & Lengkana, A. S. (2019). *Pendidikan karakter dalam pembelajaran penjas*. CV Salam Insan Mulia.

Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepeleatihan Olahraga*, 12(2), 83–94.

Nasional, D. P. (2003). *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMP dan Mts*. Jakarta: Depdiknas.

Yogaswara, E., Sudrazat, A., & Lengkana, A. S. (2022). Sunnah Prayer And Sunnah Fasting On Increasing The Character Value Of Physical Education In Boarding Boards. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 7(3).